

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi, kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 revisi bertujuan untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap, spiritual, sosial, kreativitas, dan kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 mendorong peserta didik semakin aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, dengan tujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara aktif, kreatif, dan kritis. Pada dasarnya pembelajaran berbasis teks memiliki beberapa aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan menyimak. Dalam Bahasa Indonesia keempat aspek tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, adapun pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII terdiri dari teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks cerita rakyat, dan teks surat.

Berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bernama ibu Eti Suryati, S.Pd. pada tanggal 14 Januari 2022 bertempat di

SMP Negeri 8 Tasikmalaya pada pukul 10.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya, yakni mengenai proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Eti, ternyata masih terdapat peserta didik kelas VII yang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi masih belum mencukupi. Hal tersebut dapat dilihat pada data nilai evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya sebagai berikut.

Tabel 1. 1

Data Awal Kemampuan Peserta Didik dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan kembali teks Cerita Fantasi Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Ahla Somrothul J.	72	74
2	Akmal Nul'husna	50	70
3	Alisa Grisela Putri	75	75
4	Anggia Widayanti	65	72
5	Azham Fauzi Saputra	75	75
6	Dara Saskirana	76	75
7	Dimas Anugrah P.	40	70
8	Feri Abdulrahman	43	70
9	Frischa Khaerunisa	50	72

10	Gandi Triadi	75	75
11	Hansya Zahra M.	80	78
12	Ilyasa Sabani S.	73	70
13	Irgi Muhamad P.	60	75
14	Kayla Azzahra A.S.	60	70
15	Maya Damayanti M.	78	75
16	Muamar Abdul Ghani	55	70
17	Muhamad Wildan S.	50	70
18	Mutiara Islami P.	78	76
19	Nabil Al-Mughni	40	72
20	Naila Imelda	75	75
21	Nazwa Syaidatul Alliyah	80	78
22	Raihan Saputra	72	70
23	Regina Anggraeni	60	70
24	Riki Nugraha	76	75
25	Rizki Karunia	75	75
26	Salma Putri Jayanti	80	76
27	Siti Nurizka	77	75
28	Syahdika Fathusyahri	35	70
29	Tahmid Hidayatulloh	80	79
30	Vika Nur Syafar	79	75
31	Zacky Ripaldi S.P.	75	75
32	Zulva Zahrotu Diniah	78	77
Jumlah Total Nilai		2,137	2,354
Jumlah Rata-rata		66,781	73,563
Nilai Tertinggi		80	79
Nilai Terendah		35	70

Berdasarkan data awal pada tabel 1.1 menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB). Persentase peserta didik yang mampu mencapai KKB dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi adalah 53,12% (17 peserta didik), sedangkan yang belum

mencapai KKB sebanyak 46,87% (15 peserta didik). Peserta didik yang belum mencapai KKB dalam pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca sebanyak 46,87% (15 peserta didik) dan yang sudah mampu mencapai KKB sebanyak 53,12% (17 peserta didik).

Faktor penyebab ketidak mampuan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi menurut ibu Eti Sumiati, S.Pd. beliau menyampaikan bahwa kurang pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur serta menceritakan kembali teks cerita fantasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu peserta didik kurang mampu menceritakan kembali teks cerita fantasi, hal ini disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam mengemukakan ide dalam bentuk tulisan dan lisan. Faktor lain yang menyebabkan ketidak mampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Eti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung beliau menggunakan model pembelajaran ceramah. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi kurang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, penulis berupaya meminimalisasi masalah tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan

kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran yang digunakan penulis diharapkan dapat menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dan membantu peserta didik dalam mengemukakan ide gagasan dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pemilihan model pembelajaran jigsaw dirasa tepat untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Model pembelajaran jigsaw dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Hal tersebut sejalan dengan Zaini (2008: 56) menjelaskan bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Selain itu, model pembelajaran jigsaw melatih peserta didik dalam berpikir kritis mengemukakan gagasan yang ada dan bertanggung jawab dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Model pembelajaran jigsaw memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Zaini, model pembelajaran jigsaw melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan demikian, dapat menciptakan

suasana kelas yang aktif dan saling berhubungan satu sama lain. Model pembelajaran jigsaw tidak mengharuskan urutan dalam proses pembelajaran serta terdapat tim ahli yang mengharuskan peserta didik bertanggung jawab mengenai ketuntasan materi pembelajaran yang ada sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Penelitian menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dinilai dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi, hal tersebut didukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindy Novaliska mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh Nindy Novaliska. Nindy Nobaliska menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw berhasil digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan proses dan nilai hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi terlihat adanya peningkatan dari siklus kesatu yang memperoleh rata-rata 80,9 menjadi 89,8 pada siklus kedua yang dapat terlihat peningkayannya sebesar 8,9. Rata-rata pada proses menceritakan kembali isi teks cerita fantasi pada siklus kesatu memperoleh 80,3 dan mengalami peningkatan pada siklus kedua sebesar 7,6 menjadi 87,9 sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai KKB yang ditentukan.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya, penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian

tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dalam penelitian ini penulis bermaksud meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan disusun oleh penulis dibentuk dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapatkah model pembelajaran jigsaw meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran jigsaw meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi

Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat dan disertai dengan bukti yang ada.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Yang dimaksud dengan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik berupa tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat secara tulis.

3. Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Cerita Fantasi

Model Jigsaw yang penulis maksud dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Dalam proses pembelajaran peserta didik dibentuk kelompok tim ahli yakni peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah pokok materi yang akan dipelajari dan

menginformasikan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain, di mana anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur (tokoh, perwatakan, alur, latar, amanat, tema dan sudut pandang) teks cerita fantasi.

4. Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Model jigsaw yang penulis maksud dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Dalam proses pembelajaran peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok tim ahli yakni peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah materi pokok yang akan dipelajari dan menginformasikan hasil diskusi kepada anggota kelompok yang lain. Di mana peserta didik bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan hasil pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran jigsaw meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran jigsaw meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Rencana penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, serta memberikan informasi tentang pembelajaran model Jigsaw.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah wawasan mengenai model pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mendapat pengalaman belajar yang bermakna serta dapat meningkatkan keampuan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Bagi pendidik, penelitian ini mampu menambah wawasan bagi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dan dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.